

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

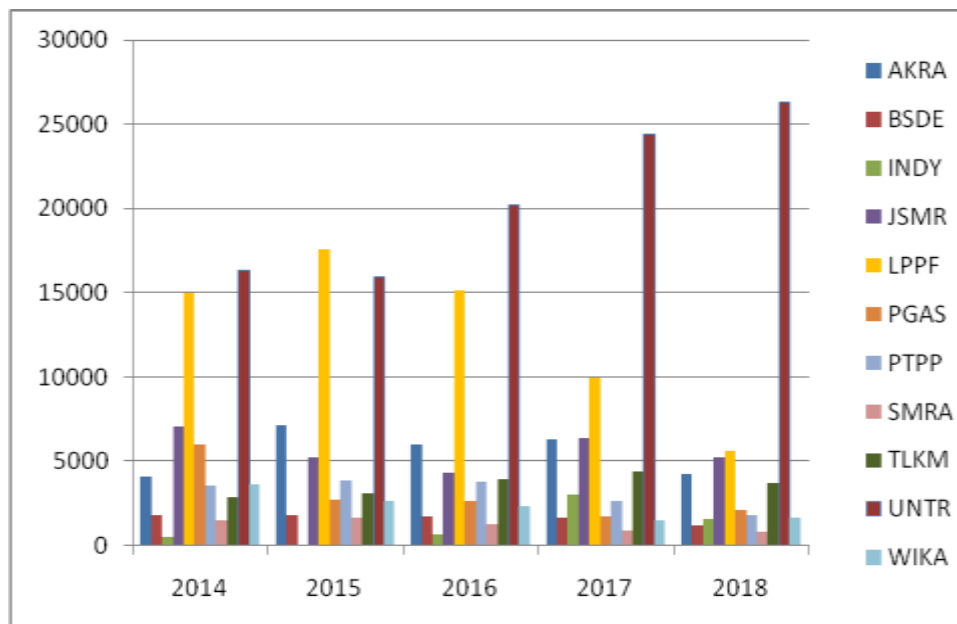
Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor fundamental (Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER)) dan faktor teknikal volume penjualan dan harga saham masa lalu) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdapat di *Jakarta Islamic Index*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel atau gabungan antara *time series* (tahun 2014-2018) dan *cross section* (11 perusahaan). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat *software Eviews 10* dengan metode analisis regresi data panel. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari harga saham syariah, ROE, PER, volume penjualan dan harga saham masa lalu.

1. Perkembangan Harga Saham (Y)

Saham merupakan bentuk penyertaan modal kepemilikan dari investor pada perusahaan. Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek (*closing price*). Perkembangan harga saham di Indonesia dari tahun 2014-2018 pada 11 perusahaan dapat dilihat pada grafik:

Gambar 4.1

Grafik Harga Saham Syariah Perusahaan Jasa yang Terdapat di *Jakarta Islamic Index*



Sumber: www.idx.co.id

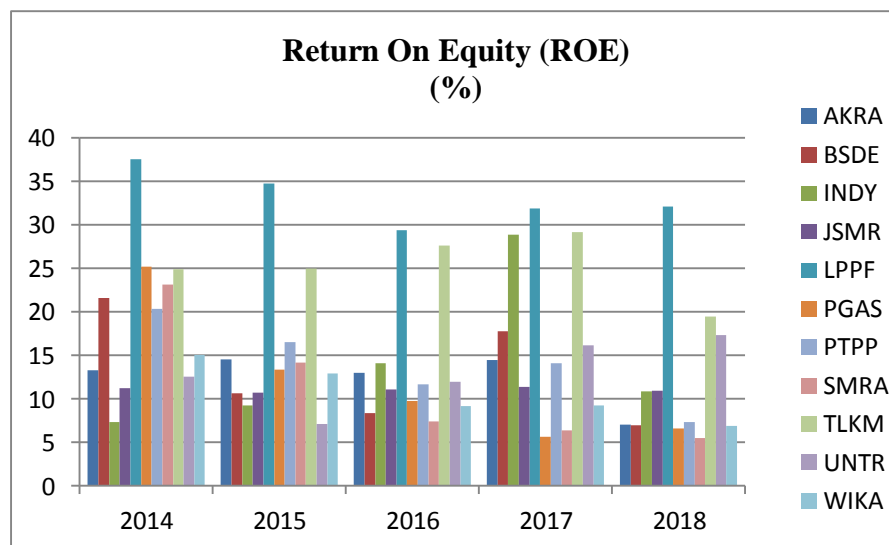
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa 11 perusahaan di atas memiliki harga saham yang berbeda-beda. AKRA pada tahun 2015 harga saham tertinggi sebesar Rp. 7.175 dan harga terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.120. BSDE pada tahun 2014 harga saham tertinggi sebesar Rp. 1.805 dan harga saham terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.255. INDY pada tahun 2017 harga saham tertinggi sebesar Rp. 3.060 dan harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar Rp. 110. JSMR pada tahun 2014 harga saham tertinggi sebesar Rp. 7.050 dan harga saham terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.320. LPPF pada tahun 2015

harga saham tertinggi sebesar Rp. 17.600 dan harga saham terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.5.600. PGAS pada tahun 2014 harga saham tertinggi sebesar Rp. 6.000 dan harga saham terendah pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.750. PTPP pada tahun 2015 harga saham tertinggi sebesar Rp. 3.875 dan harga saham terendah sebesar Rp. 1.805 pada tahun 2018. SMRA pada tahun 2015 harga saham tertinggi sebesar Rp. 1.650 dan harga terendah sebesar Rp. 805 pada tahun 2018. TLKM pada tahun 2017 harga saham tertinggi sebesar Rp. 4.440 dan terendah sebesar Rp. 2.865 pada tahun 2016. UNTR pada tahun 2018 tertinggi sebesar Rp.26.350 dan pada tahun 2017 terendah sebesar Rp. 15.950. WIKA pada tahun 2014 harga saham tertinggi sebesar Rp. 3.680 dan terendah sebesar Rp. 1.550 pada tahun 2017.

2. Perkembangan Return On Equity (X_1)

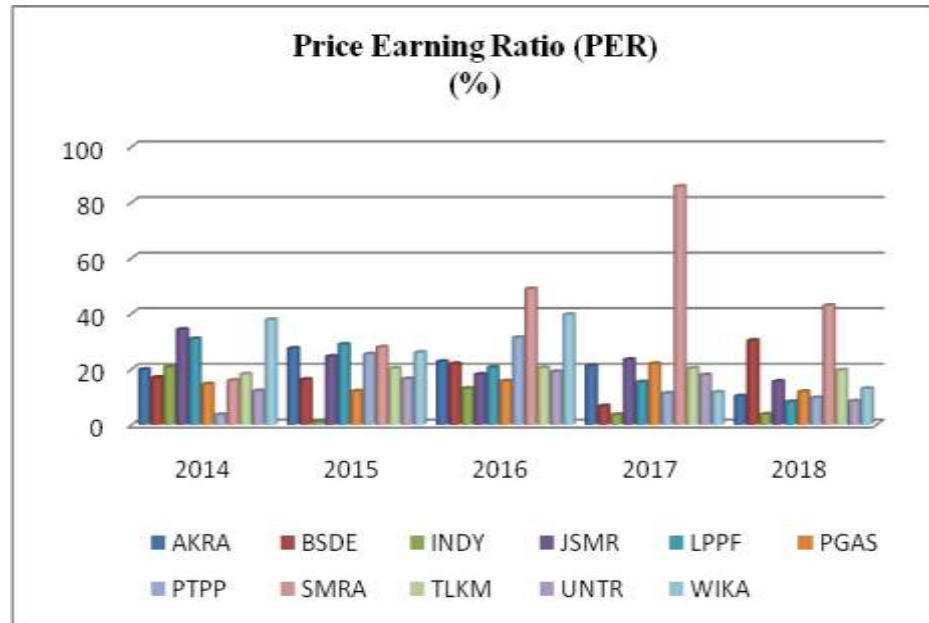
Gambar 4.2

Grafik Return On Equity (ROE)



Sumber:

www.idx.co.id



3. Perkembangan Price Earning Ratio (X_2)

Gambar 4.3

Grafik Price Earning Ratio (PER)

Sumber: www.idx.co.id

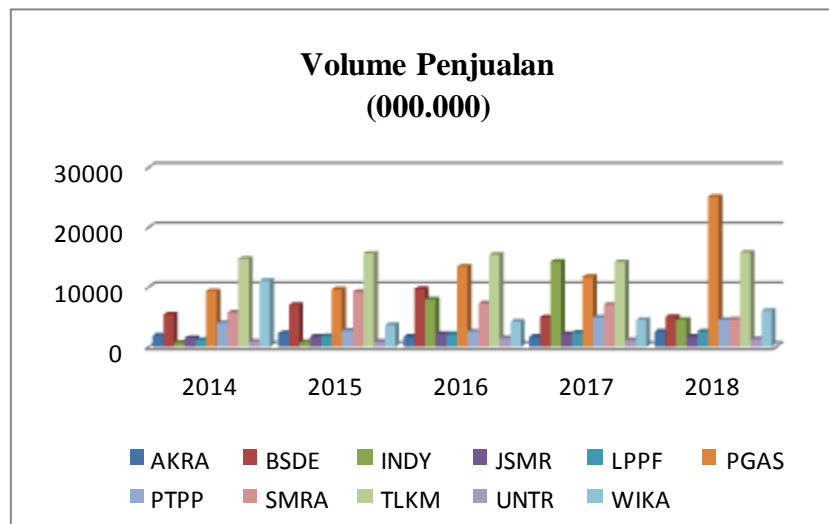
Pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 11 perusahaan memiliki PER yang berbeda-beda. tahun 2018 sebesar 3,7%. JSMR pada tahun 2014 PER tertinggi sebesar AKRA pada tahun 2015 memiliki PER tertinggi sebesar 27,41% dan PER terendah pada tahun 2018 sebesar 10,21%. BSDE pada tahun 2018 memiliki PER tertinggi sebesar 30,24% dan PER terendah sebesar 6,65% pada tahun 2017. INDY memiliki PER tertinggi pada tahun 2014 sebesar 20,76% dan terendah pada 0,93% pada

tahun 2015. JSMR mengalami PER tertinggi pada tahun 2014 sebesar 0,83% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 8,19%. LPPF pada tahun 2014 PER tertinggi sebesar 30,83% dan PER terendah pada tahun 2018 sebesar 8,19%. PGAS mengalami PER tertinggi pada tahun 2017 sebesar 21,87% dan PER terendah pada tahun 2018 sebesar 11,84%. PTPP mengalami PER tertinggi pada tahun 2016 sebesar 31,26% dan PER terendah pada tahun 2014 sebesar 3,5%. SMRA memiliki PER tertinggi pada tahun 2017 sebesar 85,6% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 15,83%. TLKM mengalami PER tertinggi pada tahun 2016 sebesar 20,42% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 18,08%. UNTR mengalami PER tertinggi pada tahun 2016 sebesar 19,01% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 8,43%. WIKA mengalami PER tertinggi sebesar 39,54% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami PER terendah sebesar 11,57%.

Perkembangan Volume Penjualan (X₃)

Gambar 4.4

Grafik Volume Penjualan



Sumber: www.idx.co.id

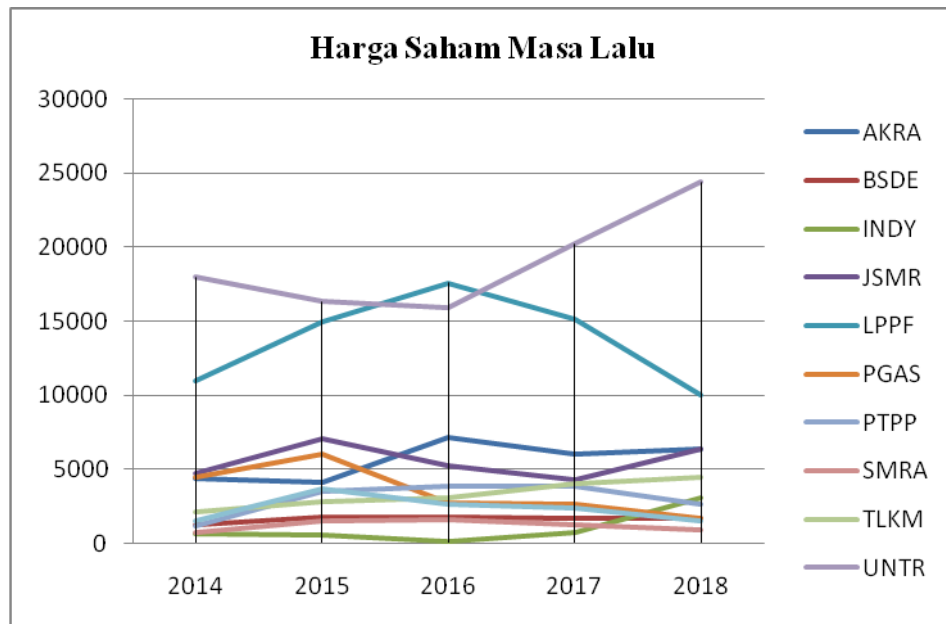
Pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 11 perusahaan memiliki volume penjualan yang berbeda-beda. AKRA volume penjualan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 2.588 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 1.689. BSDE pada tahun 2016 memiliki volume penjualan tertinggi sebesar 9.687 dan terendah sebesar 4.906 pada tahun 2017. INDY pada tahun 2017 mengalami harga saham tertinggi sebesar 14.211 dan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 712. JSMR pada tahun 2016 memiliki nilai tertinggi sebesar 2.184 dan terendah sebesar 1.710 pada tahun 2018. LPPF pada tahun 2018 volume penjualan tertinggi sebesar 2.554 dan terendah sebesar 1.176 pada tahun 2014. PGAS pada tahun 2018 volume penjualan tertinggi sebesar 25.103 dan nilai terendah sebesar 9.324 pada

tahun 2014. PTPP pada tahun 2017 volume penjualan tertinggi sebesar 4.954 dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2.591. SMRA volume penjualan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9.191 dan terendah pada tahun 2018 sebesar 4.596. TLKM volume penjualan tertinggi sebesar 15.770 pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 14.164. UNTR volume penjualan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1.434 dan terendah sebesar 879 pada tahun 2015. WIKA volume penjualan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 11.083 dan terendah pada tahun 2015 sebesar 3.655.

4. Perkembangan Harga Saham Masa Lalu (X₄)

Gambar 4.5

Grafik Harga Saham Masa Lalu (HSML)



Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 11 perusahaan memiliki harga saham masa lalu yang berbeda-beda. AKRA pada tahun 2016 memiliki harga saham masa lalu tertinggi sebesar Rp. 7.175 dan terendah pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.120. BSDE pada tahun 2015 memiliki harga saham masa lalu tertinggi sebesar Rp. 1.805 dan terendah sebesar Rp. 1.290 pada tahun 2014. INDY memiliki harga saham masa lalu tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.060 dan terendah pada Rp. 110 pada tahun 2016. JSMR pada tahun 2015 mengalami harga saham tertinggi sebesar Rp. 7.050 dan terendah sebesar Rp. 4.320 pada tahun 2017. LPPF pada tahun 2016 harga saham masa lalu tertinggi sebesar Rp. 17.600 dan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 10.000. PGAS mangalami harga saham masa lalu tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 6.000 dan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.750. PTPP mengalami harga saham masa lalu tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 3,910 dan terendah pada tahun 2014 sebesar 1.160. SMRA memiliki harga saham masa lalu tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.650 dan terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 780. TLKM mengalami harga saham masa lalu tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.440 dan terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.150. UNTR mengalami harga saham masa lalu tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 24.400 dan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 15.950. WIKA mengalami harga saham masa lalu tertinggi sebesar Rp. 3.680 pada tahun 2015 dan pada tahun 2018 mengalami harga saham masa lalu terendah sebesar Rp. 1.550.

B. Pengujian Data

1. Uji Standarisasi (Z-Score)

Uji Standarisasi merupakan transformasi data yang memiliki satuan berbeda dengan skala heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skala menjadi homogeny (-4, +4). Data Z-Score nanti yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

Tabel

Uji Standarisasi (Z-Score)

Perusahaan	ROE	PER	Volume Penjualan	HSML	Harga Saham
AKRA	-0.263087	-0.099242	-0.755089	-0.189119	-0.232240
AKRA	-0.111415	0.475916	-0.674700	-0.233686	0.269266
AKRA	-0.297721	0.116158	-0.791093	0.300242	0.076379
AKRA	-0.120969	0.004301	-0.794141	0.094885	0.133834
AKRA	-1.007119	-0.824047	-0.622885	0.156055	-0.204333
BSDE	0.736519	-0.316911	-0.086641	-0.728290	-0.612269
BSDE	-0.575987	-0.372083	0.221390	-0.638282	-0.613090
BSDE	-0.847086	0.057207	0.729442	-0.639156	-0.620477
BSDE	0.275529	-1.093109	-0.181317	-0.647021	-0.629505
BSDE	-1.020256	0.689805	-0.160363	-0.656633	-0.702556
INDY	-0.970096	-0.026686	-0.980255	-0.850630	-0.824855
INDY	-0.743185	-1.525423	-0.967873	-0.864612	-0.890518
INDY	-0.167546	-0.613937	0.394741	-0.934521	-0.792844
INDY	1.598783	-1.330428	1.591243	-0.830531	-0.406249
INDY	-0.547324	-1.316068	-0.252372	-0.418944	-0.648384
JSMR	-0.506719	0.990610	-0.829382	-0.127949	0.248746
JSMR	-0.572404	0.256736	-0.788235	0.278396	-0.050845
JSMR	-0.528216	-0.232262	-0.699846	-0.040563	-0.199409
JSMR	-0.485222	0.170575	-0.707275	-0.198731	0.142042
JSMR	-0.544936	-0.425745	-0.790140	0.164794	-0.041816
LPPF	2.638994	0.734397	-0.891865	0.968744	1.553811
LPPF	2.302209	0.583994	-0.777758	1.667831	1.980624

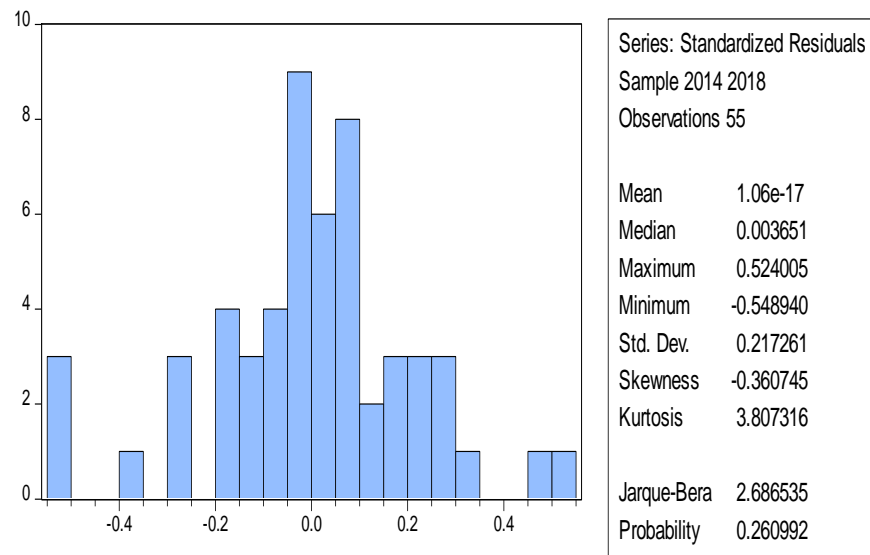
LPPF	1.665662	-0.041802	-0.712418	2.122238	1.574331
LPPF	1.965425	-0.439349	-0.666699	1.689678	0.733015
LPPF	1.986922	-0.976717	-0.629362	0.793972	0.010715
PGAS	1.166457	-0.496789	0.660292	-0.171642	0.076379
PGAS	-0.255922	-0.687249	0.711345	0.094885	-0.457959
PGAS	-0.684665	-0.415919	1.440561	-0.473997	-0.465346
PGAS	-1.173123	0.057207	1.116147	-0.481862	-0.621297
PGAS	-1.057278	-0.700853	3.666119	-0.647895	-0.560559
PTPP	0.580069	0.860614	-0.352953	-0.751010	-0.321707
PTPP	0.126245	0.320222	-0.598502	-0.328936	-0.272459
PTPP	-0.452977	0.766896	-0.622314	-0.276505	-0.283130
PTPP	-0.162768	-0.744689	-0.172173	-0.270388	-0.475196
PTPP	-0.968902	-0.870151	-0.251419	-0.492348	-0.612269
SMRA	0.918048	-0.399292	-0.021682	-0.817424	-0.659054
SMRA	-0.159186	0.508415	0.634956	-0.688092	-0.637713
SMRA	-0.961737	2.094823	0.262537	-0.665372	-0.691065
SMRA	-1.085941	4.873871	0.223105	-0.722173	-0.753446
SMRA	-1.188648	1.641347	-0.240371	-0.788586	-0.776428
UNTR	-0.347881	-0.682714	-0.946156	2.192147	1.775426
UNTR	-0.997565	-0.355456	-0.948442	1.903773	1.709762
UNTR	-0.415954	-0.158950	-0.842717	1.833864	2.415646
UNTR	0.080863	-0.247378	-0.906343	2.585383	3.096906
UNTR	0.219399	-0.958578	-0.875101	3.310686	3.417017
WIKA	-0.045730	1.255893	0.995373	-0.677606	-0.304470
WIKA	-0.302498	0.367081	-0.419627	-0.310585	-0.475196
WIKA	-0.750350	1.392692	-0.307234	-0.492348	-0.521160
WIKA	-0.739602	-0.721260	-0.252562	-0.541284	-0.654129
WIKA	-1.026227	-0.617716	0.029371	-0.682849	-0.636893
TLKM	1.127046	-0.223192	1.692586	-0.577986	-0.438260
TLKM	1.134211	-0.068255	1.860984	-0.453024	-0.398862
TLKM	1.454276	-0.052383	1.816599	-0.411079	-0.255223
TLKM	1.635806	-0.068255	1.582290	-0.258154	-0.179709
TLKM	0.473779	-0.115870	1.888225	-0.177759	-0.292979

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.6

Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews 10*

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera 0,260992 lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Gambar 4.7

Uji Multikolinearitas

	ZX1	ZX2	ZX3	ZX4
ZX1	1.000000	-0.159285	0.097749	0.297183
ZX2	-0.159285	1.000000	-0.036729	-0.163286
ZX3	0.097749	-0.036729	1.000000	-0.432894
ZX4	0.297183	-0.163286	-0.432894	1.000000

Sumber: Output *Eviews 10*

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier antara variabel bebas. Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat kita lihat bahwa nilai korelasi antara variabel yaitu kurang dari 0,9, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel dibawah menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson Statistik sebesar. Kemudian dicari nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, dengan (n) = 55 dan jumlah variabel independen (k) = 4, maka pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai dL sebesar 1,4136 dan dU sebesar 1,7240. Karena 1,494915 berada di antara dL dan dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Gambar 4.8

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.952797	Mean dependent var	-3.63E-17
Adjusted R-squared	0.936277	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.252435	Akaike info criterion	0.311674
Sum squared resid	2.548935	Schwarz criterion	0.859129
Log likelihood	6.428962	Hannan-Quinn criter.	0.523379
F-statistic	57.67234	Durbin-Watson stat	1.494915
Prob(F-statistic)	0.000000		

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/15/20 Time: 16:43
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156158	0.016117	9.689206	0.0000
ZX1	0.026774	0.017728	1.510261	0.1373
ZX2	0.025483	0.016675	1.528177	0.1328
ZX3	-0.023658	0.018785	-1.259394	0.2137
ZX4	0.073746	0.019725	1.738749	0.2415

Sumber: Output *Eviews 10*

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada *cross section*. Data panel lebih dekat dengan ciri data *cross section* dibanding data *time series*. Pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Pengujian Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pada bagian ini, akan dilakukan pemilihan model regresi data panel mana yang terbaik. Apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Pengolahan data untuk memilih model mana yang paling tepat, penelitian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 10*. Pemilihan model ini berdasarkan pada dua uji yaitu:

a. Pemilihan *common effect* atau *fixed effect*

Untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan *Uji Chow*. Ketentuannya, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *common effect* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil *Uji Chow* dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 4.9

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.449303	(10,40)	0.0024
Cross-section Chi-square	34.200436	10	0.0002

Sumber: Output *Eviews 10*

Hasil *uji chow* diatas menunjukkan nilai probabilitas cross-section $F = 0,0024 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *fixed effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

b. Pemilihan model *Random Effect* atau *Fixed Effect*

Setelah *uji chow* dilakukan dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan *uji hausman*. *Uji hausman* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika probabilitas Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$, maka *fixed effect* diterima. Hasil *uji hausman* dalam penelitian ini adalah :

Gambar 4.10

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.054916	4	0.0000

Sumber: Output *Eviews 10*

Dari hasil uji hausman diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$ yang artinya model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*.

Berikut adalah hasil uji regresi data panel menggunakan metode *fixed effect*:

Gambar 4.11

Regresi Data Panel

Dependent Variable: ZY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/15/20 Time: 16:20
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.94E-18	0.034038	-2.04E-16	1.0000
ZX1	0.259084	0.060906	4.253844	0.0001
ZX2	0.147466	0.046443	3.175225	0.0029
ZX3	0.061453	0.070396	0.872972	0.3879
ZX4	0.680024	0.129768	5.240310	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.952797	Mean dependent var	-3.63E-17
Adjusted R-squared	0.936277	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.252435	Akaike info criterion	0.311674
Sum squared resid	2.548935	Schwarz criterion	0.859129
Log likelihood	6.428962	Hannan-Quinn criter.	0.523379
F-statistic	57.67234	Durbin-Watson stat	1.494915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 10*

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (ROE, PER, Volume Penjualan dan Harga Saham Masa Lalu) secara parsial terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Uji T digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T_{tabel} diperoleh dari perhitungan $df = n - k$ dan $\alpha/2$. Atau jika probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji T statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.12

Uji T

Dependent Variable: ZY
Method: Panel Least Squares

Date: 12/15/20 Time: 16:20
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.94E-18	0.034038	-2.04E-16	1.0000
ZX1	0.259084	0.060906	4.253844	0.0001
ZX2	0.147466	0.046443	3.175225	0.0029
ZX3	0.061453	0.070396	0.872972	0.3879
ZX4	0.680024	0.129768	5.240310	0.0000

Sumber: Output *Eviews 10*

1) Pengaruh ROE (X_1) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 55 dengan jumlah variabel sebesar 5 (bebas dan terikat) dan alpha 5%. Untuk memperoleh t tabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k; \text{ dan } \alpha/2$$

$$df = 55 - 5 = 50; \text{ dan } 0,05/2 = 0,025$$

Karena hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa t hitung $4,253844 > 2,009$ t tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi *Eviews 10* dapat dilihat pada tabel *coefficient*. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel respon.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel ROE adalah sebesar 0,259084. X1 dapat menjelaskan Y sebesar 0,259084 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X1 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,259%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,259084) berarti bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2) Pengaruh PER (X₂) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Hasil uji T untuk variabel PER diatas adalah sebesar 3,175225 > 2,009 t tabel, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0029 < 0,05 sehingga variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel PER adalah sebesar 0,147466. X2 dapat menjelaskan Y sebesar 0,147466 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X2 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,147%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,147466) berarti bahwa PER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

3) Pengaruh Volume Penjualan (X₃) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Hasil uji T untuk variabel Volume Penjualan diatas adalah sebesar $0,872973 < 2,009$ t tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0,3879 > 0,05$ sehingga variabel Volume Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel Volume Penjualan adalah sebesar 0,061453. X3 dapat menjelaskan Y sebesar 0,061453 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X3 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,061%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,061453) berarti bahwa Volume Penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

4) Pengaruh Harga Saham Masa Lalu (X₄) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Hasil uji T untuk variabel Harga Saham Masa Lalu (X₄) diatas adalah sebesar $5,240310 > 2,009$ t tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga variabel X₄ berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel X₄ adalah sebesar 0,680024. X₄ dapat menjelaskan Y sebesar 0,680024 atau dapat

diartikan setiap kenaikan satu satuan X4 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,68%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,680024) berarti bahwa X4 memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (ROE, PER, Volume Penjualan dan Harga Saham Masa Lalu) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2014-2018 secara simultan atau bersama-sama.

Gambar 4.13

Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.952797	Mean dependent var	-3.63E-17
Adjusted R-squared	0.936277	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.252435	Akaike info criterion	0.311674
Sum squared resid	2.548935	Schwarz criterion	0.859129
Log likelihood	6.428962	Hannan-Quinn criter.	0.523379
F-statistic	57.67234	Durbin-Watson stat	1.494915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 10*

Hasil uji F statistik adalah sebesar $57,67234 > 2,553$ f tabel. F tabel diperoleh dengan cara mencari $(df1) = 4$ dan $(df2) n-k = 51$. Dan nilai probabilitas f statistik adalah $0,000000 < 0,05$ berarti ROE, PER, volume penjualan dan harga saham masa lalu secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2014-2018.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi data panel digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Gambar 4.14

Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.952797	Mean dependent var	-3.63E-17
Adjusted R-squared	0.936277	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.252435	Akaike info criterion	0.311674
Sum squared resid	2.548935	Schwarz criterion	0.859129
Log likelihood	6.428962	Hannan-Quinn criter.	0.523379
F-statistic	57.67234	Durbin-Watson stat	1.494915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 10*

Pada tabel diatas angka *R Square* adalah sebesar 0,952797. Nilai *R Square* adalah berkisar diantara 0 sampai dengan 1. Hasil *R Square* yang mendekati 0 berarti variabel independen memiliki kekuatan yang sangat lemah dalam menjelaskan variabel dependen,

sedangkan *R Square* yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat dikatakan kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai *R Square* adalah 0,952797. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, PER, volume penjualan dan harga saham masa lalu dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 95,27%. Sedangkan sisanya sebesar 4,73% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut. Dari nilai 95,27% dapat dikatakan keempat variabel independen tersebut cukup memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2014-2018.